

DAMPAK RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA

Rizky Andriansyah¹, Restu Agung Fauzi², Farah Margaretha Leon³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

e-mail: 022002101003@std.trisakti.ac.id, 022002101186@std.trisakti.ac.id,
farahmargaretha@trisakti.ac.id

Abstract: This study aims to identify variables that affect profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The addition of credit risk variables as independent variables is a novel part of this study. This research method includes data collection from 20 banking companies over a five-year period (2019–2023) with a total of 100 data that meet the criteria with the application of data processing analysis using panel data regression analysis techniques. The results of the study found that liquidity risk has a significant negative effect on profitability, while the loan to deposit ratio and cash reserve ratio have a significant positive effect on profitability. Financial managers also need to be proactive in developing strategies, facing challenges, and adapting to technological developments in determining banking strategies to ensure the success of the bank. So investors need to consider the potential benefits and risks associated with credit risk because it can disrupt the performance of the banking sector, as well as conducting fundamental analysis and portfolio diversification to minimize risk. Investors also need to look at the operational side of the bank by paying attention to improving the bank's operational performance because this can increase the bank's income from various types of services, such as transaction fees, deposit interest, and loan fees.

Keywords: profitability, liquidity risk, loan to deposit ratio, cash reserve ratio, credit risk

PENDAHULUAN

Likuiditas merupakan salah satu pendorong profitabilitas bank umum, oleh karena itu harus dipertahankan untuk memastikan kesehatan keuangan bank. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi Likuiditas menyediakan dana yang cukup untuk dipinjamkan, meningkatkan pengembalian bunga yang dihasilkan dari operasional maupun kinerja keuangan. Namun, perencanaan likuiditas dan pengendalian yang buruk menurunkan kinerja keuangan Bank Simpanan Dana. Kinerja keuangan secara keseluruhan kinerja bank-bank tersebut sangat penting bagi kelancaran operasional keuangan kegiatan suatu negara. Oleh karena itu, manajemen likuiditas sangat penting bagi suatu bank untuk mempertahankan arus kas masuk yang stabil untuk meningkatkan kinerja

keuangannya secara wajar pengembalian pemegang saham. Bank diharapkan untuk mempertahankan tingkat likuiditas sesuai dengan persyaratan bank sentral. Efektif Manajemen risiko likuiditas membantu bank dalam memenuhi kewajiban arus kas. Risiko likuiditas muncul akibat ketidaksesuaian jatuh tempo dimana kewajiban dikatakan memiliki jangka waktu jatuh tempo yang lebih pendek daripada aset (Olofin, Muritala, Maitala, Abubakar & Ajalie., 2024)

Kerangka regulasi sering kali memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan likuiditas dalam sistem keuangan. Misalnya, peraturan yang mengharuskan bank untuk memiliki likuiditas yang lebih besar penyangga dapat membantu mengurangi risiko kekurangan likuiditas, namun juga dapat meningkatkan biaya dan mengurangi ketersediaan kredit.

Di sektor perbankan Nigeria, pinjaman tidak diberi harga secara kompetitif dengan mempertimbangkan risiko peminjam dan pengembalian pinjaman kepada bank pemberi pinjaman. Praktik ini pasti akan mengurangi modal bagi perusahaan yang efisien dan berkontribusi pada penumpukan kredit bermasalah di portofolio bank milik negara/individu. krisis ini menghasilkan banyak efek buruk terhadap perbankan. Hal ini termasuk stagnasi sektor, penurunan profitabilitas, peningkatan rasio kredit bermasalah, dan sebagainya. Aset dan pinjaman, piutang yang telah jatuh tempo, penyisihan kerugian pinjaman dan penurunan nilai aset dan pinjaman utama lainnya. indikator kinerja perbankan. Oleh karena itu, bank yang menyimpan dana sebaiknya mengelola likuiditasnya sedemikian rupa sehingga terjadi keseimbangan antara likuiditas dan investasi sedemikian rupa sehingga guncangan tiba-tiba yang dapat membawa kehidupan perusahaan organisasi ke titik yang membahayakan. Manajemen likuiditas dalam penelitian ini akan diukur dengan cadangan kas. Rasio likuiditas, rasio pinjaman terhadap simpanan, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan laba atas ekuitas (Olofin et al., 2024).

Penelitian ini akan bermanfaat bagi industri perbankan, pembuat kebijakan dan calon investor di masa mendatang. Penelitian ini akan membantu sektor perbankan untuk menetapkan tingkat likuiditas yang tepat akan memastikan kelancaran operasional mereka. Bagi para pembuat kebijakan, studi ini akan membantu mereka untuk membuat kebijakan moneter yang tepat untuk meningkatkan kinerja industri perbankan untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan. Bagi peneliti di masa depan,

penelitian ini akan menjadi sumber informasi pengetahuan yang disimpan untuk dikonsultasikan untuk penelitian lebih lanjut tentang risiko likuiditas dan keuangan kinerja bank terdaftar di Indonesia. dan profitabilitas semuanya termasuk dalam bagian ini. Risiko likuiditas adalah kemungkinan bahwa suatu perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban tersebut datang. Ketidakmampuan ini dapat menyebabkan perusahaan menghadapi masalah keuangan yang serius. Selain itu, risiko likuiditas juga dapat didefinisikan dalam syarat-syarat pihak lawan dalam suatu transaksi yang berarti bahwa pihak lawan mungkin tidak dapat membayar atau menyelesaikan transaksi meskipun mereka dalam kondisi keuangan yang baik, karena kurangnya likuiditas yang jatuh tempo (Olofin et al., 2024).

Likuiditas dapat diukur menggunakan berbagai alat pengukuran, termasuk rasio likuiditas (LR), arus kas rasio cadangan (CRR) rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) dan *Credit Risk* (CR). Rasio likuiditas adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban utang jangka pendeknya. Dari sudut pandang otoritas regulasi, rasio likuiditas mengacu pada persyaratan cadangan yang merupakan peraturan perbankan yang mengatur cadangan minimum yang harus dimiliki setiap bank. Cadangan kas Rasio CRR (*Credit to Equity*) adalah jumlah uang tunai yang harus disimpan oleh bank tanpa diperbolehkan untuk melakukan investasi atau meminjamkannya dengan bunga. Persentase ini memungkinkan bank komersial mengetahui porsi pinjaman moneter cadangan yang harus mereka simpan di bank sentral masing-masing.

Dana tersebut disimpan untuk memastikan agar bank tidak menjadi tidak punya uang untuk memenuhi tuntutan nasabahnya (Olofin et al., 2024).

Berdasarkan fenomena-fenomena dalam penelitian ini, maka dari itu penelitian ini berfokus menguji “dampak risiko likuiditas terhadap profitabilitas uang deposito yang terdaftar di Indonesia”. Penelitian ini menambahkan variabel kebaruan yaitu variabel credit risk dari referensi peneliti Gazi et al., (2024) risiko kredit ditemukan berpengaruh positif dengan profitabilitas bank. Hal ini mungkin menjadi alasan mengapa bank-bank yang memiliki NPL tinggi menyalurkan lebih banyak pinjaman kepada nasabahnya dan akibatnya memperoleh lebih banyak bunga, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank. Selain itu, eksposur risiko kredit pada tingkat yang moderat, bila dikelola secara efektif, dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang disesuaikan dengan risiko bank secara keseluruhan. Dengan mendiversifikasi portofolio pinjaman mereka di berbagai sektor, industri, dan wilayah geografis, bank dapat memitigasi dampak buruk risiko kredit terhadap profitabilitas sambil tetap memanfaatkan potensi peluang pendapatan (Gazi et al., 2024)

TINJAUAN PUSTAKA

Profitability

Profitabilitas mengacu pada kemampuan dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan dan potensi penghasilan spesifik lainnya dalam periode waktu tertentu. Laba dikatakan dihasilkan ketika pendapatan selama periode tertentu melebihi biaya yang dikeluarkan selama periode waktu yang sama semata-mata untuk tujuan menghasilkan pendapatan. Persyaratan

mendasarnya adalah bahwa pendapatan dan biaya terjadi secara bersamaan, dan bahwa pendapatan merupakan hasil langsung dari biaya (Adesina & Adewumi, 2022). Profitability juga merupakan indikasi seberapa baik perusahaan mampu memenuhi atau melampaui komitmen keuangannya, karena profitability yang tinggi lebih mampu beradaptasi dengan tantangan dan peluang lingkungan baru dan juga dapat memanfaatkan berbagai peluang investasi. peningkatan profitabilitas merupakan target utama setiap organisasi dan terdapat tantangan tentang bagaimana suatu perusahaan dapat menentukannya. Profitabilitas bank dapat diukur menggunakan indikator seperti rasio liquidity risk, loan to deposit ratio, cash reserve ratio, dan risiko kredit (Olofin et al., 2024)

Liquidity Ratio

Liquidity ratio merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio ini menjelaskan bahwa kemampuan bank dalam menyediakan simpanan pada saat penarikan dana oleh nasabah, memenuhi permintaan dana untuk kredit, dan mengendalikan kondisi operasional bank (Fariz Alfiknacio Abdat et al., 2024). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur posisi likuiditas suatu bank yang dihitung dengan membandingkan pinjaman neto dengan total simpanan, apabila rasio likuiditas tinggi maka risiko likuiditas akan meningkat sehingga mengakibatkan kesulitan keuangan suatu bank. Rasio likuiditas dihitung dengan membandingkan rasio kredit dan simpanan, apabila rasio tersebut tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada kegagalan suatu bank dalam menjalankan usahanya (Martiningtyas & Nitinegeri, 2020).

Loan To Deposit Ratio

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator keuangan utama yang digunakan sebagai patokan untuk menilai kesehatan sebuah bank karena mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi penarikan dana oleh para deposan. LDR mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga, apabila bank dapat menyalurkan dana secara efektif dan efisien maka laba yang akan dihasilkan akan semakin besar. LDR mengacu pada sejauh mana bank telah menggunakan dana simpanan untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya. Akan tetapi mengukur sejauh mana bank dapat membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan memanfaatkan pinjaman yang diberikan kepada masyarakat sehingga dapat membantu bank dalam memenuhi permintaan nasabah yang akan menarik dana yang telah disalurkan dalam bentuk pinjaman oleh bank. Tingginya nilai LDR akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (Wijaya & Yudawisastra, 2019).

Cash Reserve Ratio

Cash Reserve Ratio (CRR) merupakan fraksi minimum tertentu dari total simpanan nasabah, yang harus disimpan oleh bank komersial sebagai cadangan baik dalam bentuk tunai maupun simpanan di bank sentral. CRR dapat membantu mengendalikan pasokan uang dalam perekonomian yang akhirnya membantu mengendalikan inflasi dan deflasi. CRR memiliki dampak terhadap suku bunga dan likuiditas bank, setiap kali inflasi bergerak naik karena kelebihan likuiditas, maka akan meningkatkan suku bunga dan suku bunga reverse yang pada akhirnya akan

mempengaruhi biaya pinjaman bagi industri. CRR dapat digunakan untuk mempengaruhi pinjaman dan suku bunga dengan mengubah jumlah uang tunai yang tersedia di bank untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya. Oleh karena itu, CRR adalah presentase simpanan yang harus disimpan bank dalam bentuk tunai di bank sentral sebagai cadangan kas (Benlala, 2023).

Credit Risk

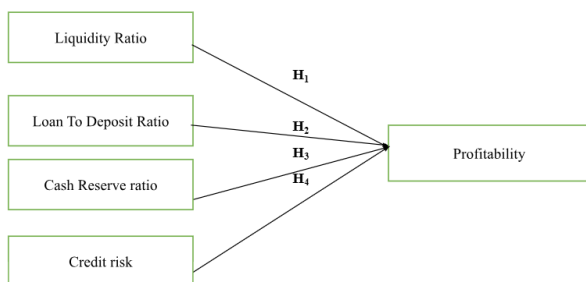
Credit Risk merupakan risiko yang menjanjikan arus kas dari pendapatan pinjaman dan surat berharga lainnya yang dimiliki oleh lembaga keuangan yang mungkin tidak dapat dilunasi sepenuhnya. Risiko kredit mendominasi dalam komposisi rasio kecukupan modal, di mana 70% modal dialokasikan untuk risiko pembiayaan dan 30% untuk risiko pasar dan risiko operasional. Dengan demikian, risiko kredit merupakan penyebab utama kegagalan bank dan risiko yang paling terlihat oleh manajer bank (Safitri et al., 2021). Risiko kredit diukur menggunakan Non performing loan (NPL) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya nominal kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar tingkat rasio Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa bank tersebut kurang profesional dalam mengelola kredit pendapatan (Md. Abu Issa Gazi et al., 2024).

Rerangka Konseptual

Hasil penelitian yang dilakukan Ajose & Balogun (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas dan kinerja keuangan bank. Berdasarkan penelitian Wuave et al. (2020) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara liquidity ratio dengan

profitability. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Olofin et al. (2024) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara liquidity risk dengan profitability. Penelitian Ajose Balogun (2021) loan to deposit ratio menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity. Hasil ini di dukung penelitian Olofin et al. (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara loan to deposit ratio dengan profitability. penelitian yang dilakukan Olofin et al. (2024) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Cash Reserve Ratio terhadap profitability yang diukur menggunakan return on equity. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Terseer et al., (2020) yang menemukan pengaruh positif antara Cash Reserve Ratio dan profitability. penelitian yang dilakukan Gazi et al., (2024) ditemukan terdapat pengaruh positif antara credit risk dengan profitability.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di uraikan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Liquidity Ratio terhadap profitability

Menurut penelitian yang dilakukan Olofin et al.,(2024) ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *liquidity risk* dengan *profitability*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yua & Yua, (2020) yang menemukan pengaruh

positif dan signifikan antara liquidity ratio dengan *profitability*. Hasil dari temuan tersebut didukung oleh Ajose & Balogun (2021) yang menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara liquidity ratio dengan profitability. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Liquidity ratio* berpengaruh terhadap *profitability*

Pengaruh Loan To Deposit Ratio terhadap profitability

Menurut Ajose & Balogun (2021) loan to deposit ratio menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity. Hasil ini di dukung Olofin et al., (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara loan to deposit ratio dengan profitability. Ini sejalan dengan pengembangan yang dilakukan (Danmulki et al., 2021) menemukan adanya pengaruh positif antara loan to deposit ratio dengan profitability.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *profitability*

Pengaruh Cash Reserve Ratio terhadap profitability

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Olofin et al., (2024) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Cash Reserve Ratio* terhadap *profitability* yang diukur menggunakan return on equity. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yua & Yua, (2020) yang menemukan pengaruh positif antara *Cash Reserve Ratio* dan *profitability*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Eseoghene Joseph & Michael Oluyomi, (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Cash reserve ratio* dan

profitability. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Cash reserve ratio berpengaruh terhadap *profitability*

Pengaruh *Credit risk* (NPL) terhadap *profitability*

Menurut penelitian yang dilakukan Gazi et al., (2024) ditemukan terdapat pengaruh positif antara *credit risk* dengan *profitability*. Hasil serupa diteliti oleh Sri Devi Maheswari, (2021) bahwa risiko kredit berdampak positif terhadap profitabilitas bank dalam hal marjin bunga bersih. Penelitian tersebut didukung oleh Abbas, Iqbal, & Aziz, (2019) menyimpulkan *credit risk* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas di negara maju Asia serta dengan bank di komersial AS.MM. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Credit risk* berpengaruh terhadap *profitability*

METODE PENELITIAN

Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel *liquidity ratio*, *loan to deposit ratio*, *cash reserve ratio*, terhadap *profitability*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan data yang diperoleh berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan bank di indonesia. Sumber data yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan dari *website* masing masing perusahaan dengan object penelitian selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2023. Data tersebut diperoleh

dari perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya.

Tabel 1. Definisi dan Pengukuran Variabel

Jenis variabel	Nama variabel	Proksi	Simbol	Rumus	Referensi
Variabel dependen	<i>profitability</i>	<i>Return on equity</i>	ROE	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total equity}}$	Olofin et al.,2024
Variabel independent	<i>Liquidity risk</i>	<i>Liquidity risk</i>	LR	$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}}$	Eko Hariyadi, (2021)
		<i>Loan to deposit ratio</i>	LDR	$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit+Equity}}$	Widiantari, S., & Iswara, K. A. Y. (2021)
		<i>Cash reserve ratio</i>	CRR	<i>Presentase Simpanan minimum yang ditentukan oleh bank sentral</i>	Benlala, (2023)
		<i>Credit Risk</i>	CR (NPL)	$NPL = \frac{\text{non performing loan}}{\text{total credit}}$	Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021)

METODOLOGI PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari para peneliti sebelumnya. Data yang digunakan, jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa nilai perhitungan yang terdapat pada laporan keuangan tahunan, data penelitian ini sebagian besar di peroleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>)

Metode penarikan sampel

Teknis penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, terdapat beberapa kriteria untuk memenuhi kriteria tertentu, diantaranya:

1. Bank yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023
2. Bank dengan data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian

3. Perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan baik selama periode 2019-2023

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	47
Bank yang datanya tidak lengkap dalam penelitian ini.	(10)
Perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan yang tidak baik selama periode 2019-2023.	(17)
Perusahaan yang layak dijadikan sampel	20
Total data yang digunakan untuk penelitian	100

Berikut langkah-langkah pengujian model regresi pada penelitian ini:

Tes Uji Chow

Uji *chow* dilakukan dengan tujuan untuk menentukan antara model common effects dan fixed effects yang akan menjadi model regresi non-linier yang paling baik dan tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Uji *chow* didasarkan pada hipotesa nol, dan diasumsikan bahwa tidak terdapat heterogenestisitas pada *cross section*, sedangkan hipotesa alternatif mengasumsikan bahwa terdapat heterogenestisitas pada *cross section*.

Berdasarkan hasil Uji *Chow*, untuk model hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* dari *chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$. Artinya keputusan yang diperoleh yaitu H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *fixed effects*.

Sumber: Data diolah, EvIEWS

Uji Hausman Test

Terdapat dua kemungkinan hasil uji *Hausman* yaitu random effects atau fixed effects. Uji *Hausman* dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan model mana yang lebih akurat dan lebih baik. Selain itu, tujuan dari uji *Hausman* untuk mengetahui karakteristik masing-masing model apakah mempunyai heterogenitas.

Sumber: Data diolah, EvIEWS

Berdasarkan hasil dari uji *Hausman* Tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Chi-sq. Statistic* ROA bernilai $0.0111 < 0.05$, H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah fixed effects model pada uji Hausman test.

Sumber: Data diolah, EvIEWS

Metode Analisis Data

Uji Goodness of Fit (Uji Adjusted R²)

Pengujian ini bertujuan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Nilai R² berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana apabila nilai mendekati angka 1 maka variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang semakin dekat. Jika terdapat lebih dari dua variabel, maka yang digunakan adalah nilai adjusted R².

Koefisien determinasi (Adjusted R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Disesuaikan R² berkisar antara 0-1% dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik.

Hasil koefisien determinasi untuk variabel dependen yang menggunakan proksi ROE menunjukkan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0.705433. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independennya mampu menjelaskan variasi dari ROE sebagai variabel dependen sebesar 70,54% dan sisanya sebesar 29.46% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Sumber: Data diolah, EvIEWS

Uji Serentak (uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah secara bersamaan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika sig dari $F < 0,05$ artinya secara serentak variabel independen

mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak untuk digunakan. Jika sig dari $F > 0,05$ artinya bahwa secara serentak variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga model regresi tidak layak untuk digunakan.

Uji statistik F digunakan untuk mengukur fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of Fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%

Berdasarkan hasil uji dari data pada kedua model ini yang menggunakan common effect, terlihat bahwa profitabilitas F-statistic menunjukkan menghasilkan nilai sebesar $0.000054 < 0.05$, maka dari itu hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen memberikan pengaruh terhadap ROE sebagai dependen, sehingga model regresi layak digunakan didalam penelitian ini

Sumber: Data diolah, Eviews

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk bank performance (ROE) diperoleh nilai maksimum sebesar 0.392092 dimiliki Bank QNB Indonesia Tbk. (BKSJ) pada tahun 2021. Nilai minimum sebesar -1.239267 diperoleh PT. Bank Raya Indonesia Tbk. (AGRO) pada tahun 2021. Nilai mean ROE sebesar 0.038406 lebih kecil dari nilai standar deviasi 0.154740 menandakan data bersifat variatif dengan simpangan yang besar.

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk *liquidity risk* (LR) diperoleh nilai maksimum sebesar 0.789372 dimiliki PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. [SDRA] pada tahun 2023 dan nilai minimum sebesar 0.008989 yang diperoleh PT. Bank Mestika Dharma Tbk. [BBMD] pada tahun 2019. Nilai mean sebesar 0.549679 lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 0.135820 menandakan data bersifat H0mogen dengan simpanan yang kecil.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk loan to deposit ratio (LDR) diperoleh nilai maksimum sebesar 1.148120 diperoleh PT. Bank Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. [SDRA] pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar $3.32E-05$ diperoleh PT (BBMD) pada tahun 2019. Nilai mean sebesar 0.597716 lebih besar dari nilai standar deviasi 0.221042 yang menandakan data bersifat H0mogen dengan simpanan yang kecil

Dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk *cash reserve ratio* (CRR) Nilai maksimum sebesar 0.090000 pada tahun 2023 dan nilai minimum sebesar 0.035000 pada tahun 2020 dan tahun 2021, kedua nilai tersebut diperoleh dari semua bank yang menjadi sampel penelitian. CRR merupakan presentase rasio cadangan Wajib yang ditetapkan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia (BI). Hasil nilai mean diperoleh sebesar 0.057000 lebih besar daripada nilai standar deviasi 0.020744 menandakan data bersifat Homogen dengan simpanan yang kecil

Credit Rick (NPL) diperoleh nilai maksimum sebesar 0.288775 PT. Bank Central Asia (BBCA) pada tahun 2019 sedangkan Nilai minimum diperoleh 0.000000 yang dimiliki oleh PT. Bank Jago Tbk (ARTO) pada tahun 2020 dan PT (BACA) pada tahun 2021. Nilai mean diperoleh 0.034912 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0.041650

menandakan data bersifat variatif dengan simpangan yang besar.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

variabel	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Std. Deviasi
ROE	0.038406	0.048776	0.392092	-1.239267	0.154740
LR	0.549679	0.558277	0.789372	0.008989	0.135820
LDR	0.597716	0.621219	1.148120	3.32E-05	0.221042
CRR	0.057000	0.060000	0.090000	0.035000	0.020744
NPL	0.034912	0.027608	0.288775	0.000000	0.041650

Sumber : olahan data menggunakan E-views

Uji Individu (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilannya adalah jika sig dari $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika sig dari $t > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

H1: Terdapat pengaruh liquidity ratio terhadap profitabilitas

Dari hasil pengujian menggunakan analisis regresi data panel di atas menunjukkan nilai koefisien -2.409796 dan probabilitas LR < nilai signifikan 5% ($0.0198 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa liquidity risk berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olofin et al.,(2024) liquidity ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE. Artinya menunjukkan bahwa meningkatnya rasio likuiditas kemungkinan dapat menyebabkan penurunan dalam profitabilitas (ROE).

H2: Terdapat pengaruh loan to deposit ratio terhadap profitabilitas

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan nilai koefisien 2.565391 dan probabilitasnya LDR < nilai signifikan 5% ($0.0130 < 0.05$) maka H_0

ditolak dan H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olofin et al.,(2024) loan to deposit ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE). Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya loan to deposit ratio dapat (LDR) dapat berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas dalam ROE. Tingginya nilai LDR akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

H3: Terdapat pengaruh cash reserve ratio terhadap profitabilitas

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan nilai koefisien 0.357562 dan probabilitasnya CRR > nilai signifikansi 5% ($0.1419 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cash reserve ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Olofin et al., (2024) yang menemukan terdapat pengaruh positif antara CRR dengan profitabilitas (ROE). CRR dapat membantu mengendalikan pasokan uang dalam perekonomian yang akhirnya membantu mengendalikan inflasi dan deflasi. CRR memiliki dampak terhadap suku bunga dan likuiditas bank, setiap kali inflasi bergerak naik karena kelebihan likuiditas, maka akan meningkatkan suku bunga dan suku bunga reverse yang pada akhirnya akan mempengaruhi biaya pinjaman bagi industri

H4: Terdapat pengaruh NPL terhadap profitabilitas

Dari hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan nilai koefisien -0.376311 dan probabilitas NPL <

nilai signifikan 5% ($0.0002 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gazi et al., (2024) di Ngeria menemukan adanya pengaruh positif Credit risk yang diukur menggunakan NPL dengan profitabilitas (ROE). Artinya meningkatnya non-performing loan memungkinkan terjadinya penurunan terhadap profitabilitas (ROE).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Variabel Independent	Variabel dependent : ROE		KESIMPULAN
	COEFF	PROB	
konstanta	-3.148124	0.0001	Berpengaruh Negatif
LR	-2.409796	0.0198	Berpengaruh Negatif
LDR	2.565391	0.0130	Berpengaruh Positif
CRR	0.357562	0.1419	Tidak signifikan
NPL	-0.376311	0.0002	Berpengaruh Negatif

Sumber: Data diolah, Eviews

Model Regresi Penelitian

Model regresi data panel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya (Olofin et al., 2024) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROE = -3.148124 - 2.409796LR + 2.565391LDR + 0.357562CRR - 0.376311CR$$

Dimana:

α : Konstanta

β : Koefisien

ROE : Return on Equity

LR : Liquidity Ratio

LDR : Loan To Deposit Ratio

CRR : Cash Reserve Ratio

CR : Credit Risk

$B_1 B_2 B_3$ = Koefisien regresi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel liquidity Ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia
2. Variabel loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia
3. Variabel Cash Reserve Ratio tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia
4. Variabel Non-performing loan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia

IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat manfaat yang dapat diperoleh sebagai bahan pertimbangan manajer keuangan dan investor dalam meminimalisir risiko saat hendak mengambil keputusan.

Bagi Manajer Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajer keuangan untuk membuat kebijakan moneter yang tepat untuk meningkatkan kinerja industri perbankan dan meningkatkan pemahaman mengenai faktor – faktor apa saja yang menjadi penentu profitabilitas bank yang dapat dilihat dari liquidity ratio, loan to deposit ratio, dan credit risk yang menggunakan proksi non-performing loan. Sehingga dengan mempertimbangkan variabel tersebut dapat memberikan panduan bagi manajer keuangan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kinerja operasi, memperhatikan terkait risiko likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas bank. Manajer keuangan juga perlu proaktif dalam mengembangkan strategi,

menghadapi tantangan dimasa yang akan datang dan dapat beradaptasi untuk perkembangan dan keberhasilan bank.

Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Informasi bagi para investor untuk menilai tingkat likuiditas yang tepat akan memastikan kelancaran operasional bank dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya disektor perbankan dengan tujuan untuk membantu membuat keputusan investasi yang tepat. Investor perlu mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan risiko likuiditas karena dapat mengganggu kinerja sektor perbankan, serta melakukan analisis fundamental dan diversifikasi portofolio untuk meminimalkan risiko. Investor juga perlu melihat dari sisi operasional bank dengan memperhatikan peningkatan kinerja operasional bank karena hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank dari berbagai jenis layanan, seperti biaya transaksi, bunga deposito, dan biaya pinjaman.

KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa batasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak terkait antara manajer perusahaan lain perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan liquidity ratio, loan to deposit ratio, cash reserve ratio dan credit risk yang menggunakan proksi non-performing loan, karena hal tersebut dapat menciptakan kinerja keuangan bank secara maksimal. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama untuk meneliti di sektor lain dan dalam jangka waktu yang lebih lama agar dapat menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Selain itu,

diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yaitu interest rate spread dan bank size sebagaimana penelitian oleh (Gazi, Karim, Senathirajah et al., 2024)

DAFTAR PUSTAKA

- Adesina, O. D., & Adewumi, A. A. (2022). The Effect of liquidity management on the Financial Performance of selected Deposit Money Banks in Nigeria. *Fuoye Journal of Accounting and Management*, 5(2), 2814-1717.
- Benlala, M. A. (2023). *Perspectives on Islamic Banks Activity in light of Money Creation and Cash Reserve Ratio (CRR) Introduction : Chapter I: Money exchange and efficiency from the legal (jurisprudential) point of view : The Islamic financial system relies on the rule of 1.*
- Danmulki, B. I., Agbi, E. S., & Mustapha, L. O. (2021). Liquidity Management and Financial Performance of Listed Deposit Money Bank in Nigeria. *Gusau Journal of Accounting and Finance*, 2(3), 1-16.
- Eseoghene Joseph, I., & Michael Oluyomi, A. (2022). Liquidity Management and Financial Performance of Deposit Money Bank in Nigeria (2011 To 2022). *Journal of Academic Research in Economics*, 1(X), 1-24. <https://ssrn.com/abstract=4349839>
- Fariz Alfiknacio Abdat, Rika Maryani, Jerry Ananta Ginting, Henny Setyo Lestari, & Farah Margaretha. (2024). Analisis Faktor Pertumbuhan Kredit Bank Komersil Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 29(2), 336-362. <https://doi.org/10.24912/je.v29i2.2351>
- Gazi, M. A. I., Karim, R., Senathirajah, A. R. bin S., Ullah, A. K. M. M., Afrin, K. H., & Nahiduzzaman, M. (2024). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic

Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data. *Economies*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/economies12030066>

Martiningtiyas, C. R., & Nitinegeri, D. T. (2020). *The Effect of Non-Performing Loans on Profitability in Banking Sector in Indonesia*. 151(Icmae), 64–67. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200915.016>

Olofin, A. J., Muritala, T. A., Maitala, F., Abubakar, H. L., & Ajalie, S. N. (2024). *The impact of liquidity risk on profitability of listed deposit money banks in nigeria* Article history : Keywords : Liquidity Risk ; Profitability ; Listed Commercial Banks ; 1 introduction Liquidity is one of the drivers of commercial banks profitability. 1–24.

Safitri, J., Rahmati, A., Jayadi, J., & Affandi, M. A. (2021). Do Liquidity and Capital Adequacy Ratio Matter for Islamic Banks Performance in Indonesia? an Analysis Using Financing Risk As Mediator. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 138. <https://doi.org/10.22373/share.v10i1.8104>

Wijaya, J. H., & Yudawisastra, H. G. (2019). Influence of capital adequacy ratio, net interest margin and liquidity ratio against profitability ratio. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(6), 268–277.

Yua, H., & Yua, P. M. (2020). Effect of Liquidity Management on the Financial Performance of Banks in Nigeria. *European Journal of Business and Innovation Research*, 8(4), 30–44. <https://doi.org/10.37745/ejbir/vol8.no4.pp30-44.2020>